

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta yang terletak di Jl. Veteran No. 25. Puskesmas Umbulharjo 1 merupakan salah satu dari 18 puskesmas yang ada di Kota Yogyakarta. Meliputi 4 kelurahan dari 7 kelurahan yang ada di kecamatan Umbulharjo yaitu : Kelurahan Warungboto, Kelurahan Pandeyan, Kelurahan Sorosutan, dan Kelurahan Giwangan. Luas wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 514,470 Ha, terletak diketinggian 114 meter diatas permukaan laut, dengan topografi daratan rendah. Dengan jumlah penduduk 43.510 jiwa, terdiri dari 21.604 jiwa penduduk laki-laki dan 21.906 jiwa penduduk perempuan.

Program-program yang ada di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta yaitu pelayanan kesehatan dasar, perbaikan gizi masyarakat, kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, promosi kesehatan, pencegahan dan penanggulangan narkoba, psikotropika dan Zat adiktif (P3 NAPZA), pelayanan kefarmasian dan Penyediaan pembiayaan dan jaminan kesehatan yang mempunyai program penyelenggaraan pembiayaan untuk gakin dan masyarakat rentan.

Untuk penyelenggaraan pemberantasan penyakit menular khususnya HIV/AIDS, Puskesmas Umbulharjo 1 menyediakan fasilitas untuk melakukan

tes HIV/AIDS secara gratis. Upaya yang dilakukan pihak Puskesmas dalam melakukan *screening* HIV/AIDS salah satunya yaitu bekerja sama dengan LSM untuk melakukan pemeriksaan dengan sasaran LSL (Lelaki seks dengan Lelaki). Tidak ada jadwal khusus untuk tes HIV/AIDS ini, masyarakat yang ingin memeriksakan diri disarankan untuk datang ke Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta pada hari kerja.

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan faktor risiko. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
0-4 Tahun	0	0	4	7.3	0	0	4	3
5-14 Tahun	0	0	0	0	0	0	0	0
15-19 Tahun	1	6.2	4	7.3	4	7.4	9	7
20-24 Tahun	5	31.3	17	30.8	15	22.7	37	30
25-49 Tahun	10	62.5	26	47.3	34	63.0	70	56
>50 Tahun	0	0	4	7.3	1	1.9	5	4
Total	16	100	55	100	54	100	125	100

Sumber : Data tahun 2012-2014

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta selama periode 2012-2014 sebagian besar pada kelompok umur 25-49 tahun, yaitu tahun 2012 sebanyak 10 orang (62.5%), tahun 2013 sebanyak 26 orang (47.3 %) dan tahun 2014 sebanyak 34 orang (63.0 %).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Laki-laki	14	87.5	41	74.5	42	77,8	97	78
Perempuan	2	12.5	14	25.5	12	22,2	28	22
Total	16	100	55	100	54	100	125	100

Sumber : Data tahun 2012-2014

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jenis kelamin penderita HIV/AIDS dari tahun 2012-2014 sebagian besar adalah laki-laki, yaitu tahun 2012 sebanyak 14 orang (87.5%), tahun 2013 sebanyak 41 orang (74.5%), dan tahun 2014 sebanyak 42 Orang (77,8%)

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak sekolah	0	0	4	7.3	0	0	4	3
SD	0	0	0	0	0	0	0	0
SLTP	1	6,2	6	10.9	7	13,0	14	11
SLTA	8	50,0	30	54.5	31	57,4	69	55
PT/Akademi	7	43.8	15	27.3	16	29,6	38	30
Total	16	100	55	100	54	100	125	100

Sumber : Data Tahun 2012-2014

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jenis pendidikan penderita HIV/AIDS tahun 2012-2014 sebagian besar adalah SLTA, yaitu tahun 2012 sebanyak 8 orang (50%), tahun 2013 sebanyak 30 orang (54,5%), dan tahun 2014 sebanyak 31 orang (57,4%).

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Bekerja	8	50	23	41.8	18	33.3	49	39
Bekerja	8	50	32	58.2	36	66.7	76	61
Total	16	100	55	100	54	100	125	100

Sumber : Data Tahun 2012-2014

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS memiliki pekerjaan, yaitu tahun 2012 sebanyak 8 orang (50%), tahun 2013 sebanyak 32 orang (58,2%) dan tahun 2014 sebanyak 36 orang (66,7%). Tabel ini menunjukkan bahwa setiap tahun penderita HIV/AIDS yang bekerja meningkat.

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Risiko

Faktor Risiko	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
WPS	0	0	7	12.7	8	14.8	15	12
PPS	0	0	0	0	0	0	0	0
Waria	0	0	1	1.8	0	0	1	1
LSL	13	81.2	33	60.0	40	74.1	86	69
IDU	0	0	0	0	0	0	0	0
WBP	0	0	0	0	0	0	0	0
Pasangan Risti	2	12.5	7	12.7	3	5.6	12	10
Pelanggan PS	1	6.2	1	1.8	1	1.9	3	2
lainnya	0	0	6	10.9	2	3.7	8	6
Total	16	100	55	100	54	100	125	100

Sumber : Data Tahun 2012-2014

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo 1 tahun 2012-2014 adalah LSL, yaitu tahun 2012 sebanyak 13 orang (81,2%), tahun 2013 sebanyak 33 orang (60%) dan tahun 2014 sebanyak 40 orang (74.1%).

## B. Pembahasan

Penyakit HIV/AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya karena menyerang sistem kekebalan tubuh sehingga penderita rentan terhadap infeksi oportunistik. Penyakit ini bisa ditularkan melalui hubungan seksual yang tidak aman, jarum suntik narkoba yang terkontaminasi secara bergantian, transfusi darah, dan penularan dari ibu ke anak dalam kandungan melalui plasenta dan menyusui (Noviana, 2013).

### 1. Karakteristik Penderita HIV/AIDS Tahun 2012-2014 Berdasarkan Umur

Umur merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting untuk diteliti karena sering berhubungan dengan beberapa penyakit, salah satunya HIV/AIDS,

Pada tabel 4.1 berdasarkan umur penderita, kasus terbanyak ditemukan pada kelompok umur 25-49 tahun yaitu sebanyak 70 orang (56%). Hal ini sesuai dengan data dari Ditjen PP dan PL (Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Kemenkes RI tahun 2013 yang menyatakan bahwa golongan usia produktif (24-49 tahun) yang menderita HIV/AIDS tinggi dengan persentase 70,4% . Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Sari (2013) kelompok umur tertinggi yang menderita HIV/AIDS yaitu 22-40 tahun sebanyak 81,8%.

Kelompok usia produktif ini sangat berisiko terhadap penularan HIV/AIDS karena dipengaruhi oleh tingkat kematangan perkembangan.

Kelompok usia reproduktif biasanya sudah menikah dan aktif melakukan hubungan seksual (Setyoadi & Trianto, 2012)

Kelompok umur terendah yang menderita HIV/AIDS yaitu 0-4 tahun. Risiko infeksi pada kelompok ini disebabkan karena infeksi partikel yang berasal dari ibu yang menderita HIV/AIDS. Anak-anak terinfeksi HIV dari ibunya yang terinfeksi HIV sewaktu hamil, sewaktu persalinan dan setelah melahirkan melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI). Angka penularan selama kehamilan sekitar 5-10%, sewaktu persalinan 10-20%, dan saat pemberian ASI 10-20%. HIV dapat ditemukan didalam ASI sehingga ASI merupakan perantara penularan HIV dari ibu ke bayi setelah lahir. Bila mungkin pemberian air susu oleh ibu yang terinfeksi sebaiknya dihindari (Noviana, 2013).

## 2. Karakteristik Penderita HIV/AIDS Tahun 2012-2014 Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu variabel yang memberikan perbedaan angka kejadian pada laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini dapat terjadi karena perbedaan anatomi, fisiologi, dan berbagai fungsi tubuh lainnya. Karena itu, apabila terdapat perbedaan jenis kelamin perlu dipertimbangkan apakah perbedaan tersebut akibat jenis kelamin atau akibat faktor biologis maupun genetik.

Pada tabel 4.2 berdasarkan jenis kelamin penderita, kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta tahun 2012-2014 sebagian besar

diderita oleh laki-laki, yaitu pada tahun 2012 sebanyak 85,5%, tahun 2013 sebanyak 74,5%, dan tahun 2014 sebanyak 77,8%. Menurut Kementerian Kesehatan RI tahun 2013 proporsi kasus baru HIV/AIDS di Indonesia sampai dengan tahun 2013 kelompok laki-laki lebih banyak menderita HIV/AIDS daripada kelompok perempuan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa penderita HIV/AIDS di Puskesmas Gedongtengen tahun 2008-2012 sebagian besar berjenis kelamin laki-laki.

Rasio kasus AIDS antara laki-laki dan perempuan adalah 3:1. Infeksi HIV sebagian besar (>80%) diderita oleh kelompok usia produktif (15-49 tahun), terutama laki-laki. Rasio seks yang tinggi baik pada laki-laki homoseksual maupun pada heteroseksual mungkin sekali karena perilaku seksual yang tidak aman pada laki-laki seperti partner seks yang banyak dan tidak menggunakan kondom dalam melakukan aktivitas seksual yang berisiko (Setyoadi & Trianto, 2012). Untuk mencegah penularan yang lebih luas diharapkan laki-laki mau melakukan perubahan perilaku yaitu dengan selalu menggunakan kondom pada aktivitas seksual yang berisiko (Setyoadi & Trianto, 2012).

Berdasarkan tabel 4.2 jumlah penderita wanita cenderung meningkat karena banyak wanita yang melakukan hubungan seksual berisiko seperti pada WPS dan tertular dari pasangannya yang menderita HIV/AIDS.

### 3. Karakteristik Penderita HIV/AIDS Tahun 2012-2014 Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan pada umumnya berguna dalam merubah pola pikir, pola bertingkah laku, dan pola pengambilan keputusan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, biasanya tingkat pengetahuannya relatif baik sehingga gaya hidupnya cenderung lebih positif (Setyoadi dan Triyanto, 2012).

Pada tabel 4.3 berdasarkan tingkat pendidikan pada ODHA di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta tahun 2012-2014 berjumlah 125 orang tertinggi pada tingkat pendidikan SLTA. Jenjang pendidikan SLTA termasuk kedalam pendidikan menengah atas sehingga pengetahuan dan kemampuan memahami sudah cukup dibandingkan dengan pendidikan dasar 9 tahun yang dijadikan program wajib oleh pemerintah (Rismayanti & Anshar, 2012).

Menurut Simanjuntak (2010), dalam masyarakat dimana taraf kecerdasan masih rendah, masyarakat belum berpartisipasi dalam pencegahan penyakit dan akan mencari pemecahan persoalan bila masalah sudah terjadi. Tingkat pendidikan individu dan masyarakat dapat berpengaruh terhadap penerimaan pendidikan kesehatan. Oleh sebab itu, cara penyampaian KIE (komunikasi, informasi dan edukasi) pencegahan HIV/AIDS harus disesuaikan dengan tingkat pendidikan masyarakat.

#### 4. Karakteristik Penderita HIV/AIDS Tahun 2012-2014 Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4 berdasarkan status pekerjaan, kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta tahun 2012-2014 lebih banyak pada penderita yang bekerja. Pada tahun 2012 sebanyak 8 orang (50%), tahun 2013 sebanyak 32 orang (58,2%) dan tahun 2014 sebanyak 36 orang (66,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap tahun penderita HIV/AIDS yang bekerja meningkat. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari (2013) yang menyatakan bahwa sebagian besar penderita HIV/AIDS di Puskesmas Gedongtengen mempunyai pekerjaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pardita (2014) semua jenis pekerjaan dapat tertular virus HIV/AIDS, apalagi jika melakukan pekerjaan yang berisiko seperti WTS (Wanita Yuna Susila), sedangkan menurut penelitian Setiawan & Hapsari (2012) sebagian besar penderita HIV/AIDS adalah IRT (Ibu Rumah Tangga). Hal ini disebabkan karena dia tertular oleh suaminya yang melakukan hubungan seksual dengan PSK yang menderita HIV/AIDS.

Menurut Rismayanti & Anshar (2012), pekerjaan merupakan suatu aktifitas yang dilakukan untuk mencari nafkah. Faktor lingkungan kerja dapat memengaruhi seseorang terpapar suatu penyakit. Hal ini disebabkan karena pada orang bekerja mereka lebih banyak berinteraksi dengan orang lain sehingga akan lebih meningkatkan risiko terpapar penyakit. Selain itu banyaknya penderita HIV/AIDS yang berstatus bekerja di Puskesmas

Umbulharjo 1 dikarenakan sebagian besar penderita adalah kelompok usia produktif (25-49 tahun).

#### 5. Karakteristik Penderita HIV/AIDS Tahun 2012-2014 Berdasarkan Faktor Risiko

Tabel 4.5 berdasarkan faktor risiko, kejadian HIV/AIDS di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta tahun 2012-2014 sebagian besar pada kelompok Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL). Menurut Laksana dan Lestari (2010) Risiko penularan HIV/AIDS tertinggi pada LSL sangat mungkin karena sebagian besar LSL memiliki partner hubungan seks lebih dari 1 orang. Dalam hal aktivitas seksual, kelompok LSL sebagian besar melakukan aktivitas seks anal yaitu sebesar 72%. Hubungan seksual lewat anus merupakan transmisi infeksi HIV yang lebih mudah karena pada anus hanya terdapat membran mukosa rektum yang tipis dan mudah robek, sehingga anus mudah terjadi lesi, bila terjadi lesi maka akan memudahkan masuknya virus sehingga memudahkan untuk terjadinya infeksi (Noviana, 2013).

Hasil penelitian ini berbeda dengan data dari Ditjen PP dan PL (Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan) Kemenkes RI tahun 2014 yang menyatakan hubungan heteroseksual masih merupakan cara penularan dengan persentase tertinggi pada kasus HIV/AIDS yaitu sebesar 57%, jumlah ini jauh lebih besar dibandingkan LSL yaitu sebesar 4% tetapi untuk wilayah Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta penderita HIV/AIDS sebagian besar adalah LSL yaitu dari 125 penderita HIV/AIDS, 86 orang adalah LSL.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang mengakibatkan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterbatasan tersebut yaitu peneliti hanya mengambil data yang tercantum dalam catatan rekam medis dengan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan faktor risiko dan belum dapat mengidentifikasi karakteristik yang lain seperti perilaku seksual, jumlah partner seks, dan lain sebagainya.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA